



PENERAPAN STATISTIK DALAM PENELITIAN ILMIAH: METODE DAN TANTANGAN

APPLICATION OF STATISTICS IN SCIENTIFIC RESEARCH: METHODS AND CHALLENGES

Indah Sri Ratih^{1*}, Andini², Rana Sinta³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: indaaahsratih@gmail.com^{1*}, dini071104@gmail.com², ranasintasinta@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 13-05-2025

Revised : 15-05-2025

Accepted : 17-05-2025

Published : 19-05-2025

Abstract

Inflation is one of the crucial economic indicators in determining a country's economic stability. An increase in inflation can impact people's purchasing power, especially for low-income groups who are more vulnerable to rising prices of goods and services. This study aims to analyze inflation trends in Indonesia and their impact on purchasing power using descriptive and inferential statistical approaches. Data was collected from official sources such as the Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia, and relevant scientific journals. The results show a negative relationship between inflation levels and people's purchasing power. High inflation reduces purchasing power, whereas controlled inflation can reflect healthy economic growth. Therefore, effective economic policies are needed to maintain the balance between inflation and purchasing power.

Keywords : Inflation, Purchasing Power, Monetary Policy, Economic Statistics

Abstrak

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam menentukan stabilitas perekonomian suatu negara. Kenaikan inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang lebih rentan terhadap kenaikan harga barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren inflasi di Indonesia serta dampaknya terhadap daya beli masyarakat dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Data dikumpulkan dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi dan daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli menurun, sedangkan inflasi yang terkendali dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang efektif untuk menjaga keseimbangan inflasi dan daya beli masyarakat.

Kata Kunci : Inflasi, Daya Beli, Pertumbuhan Ekonomi, Statistik

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan kondisi ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini sering menjadi perhatian utama dalam kebijakan ekonomi karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (Hernaningsih, 2022). Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama bagi kelompok dengan pendapatan tetap, karena harga barang yang terus meningkat tidak selalu diikuti oleh kenaikan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini membuat masyarakat mengalami



kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Inflasi juga berpengaruh terhadap kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan pemerintah. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, sering kali melakukan intervensi untuk mengendalikan inflasi melalui kebijakan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar (Bank Indonesia, 2021). Namun, upaya ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menghambat pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal seperti subsidi dan pengendalian harga bahan pokok juga menjadi strategi utama dalam menjaga daya beli masyarakat (Sekarsari & Az Zahra, 2024). Dengan demikian, pemahaman mengenai tren inflasi dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat menjadi sangat penting agar dapat dirumuskan kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Inflasi di Indonesia sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor internal meliputi jumlah uang yang beredar, kebijakan pemerintah terkait harga barang, serta pertumbuhan ekonomi nasional (Sa'ie, 2023). Sementara itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, serta krisis ekonomi global juga turut mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia (Prasetyani & Novitasari, 2019). Oleh karena itu, inflasi bukan hanya sekadar fenomena ekonomi yang bersifat lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global yang terus berubah (Rachman, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, dampak inflasi tetap dirasakan oleh masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah yang memiliki daya beli terbatas. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok sering kali lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga masyarakat harus menyesuaikan pola konsumsi mereka (Fadhilah, 2022). Untuk itu, penting bagi pemerintah untuk terus menjaga stabilitas harga agar daya beli masyarakat tidak semakin tergerus akibat inflasi yang tidak terkendali (Dewi & Wanto, 2023).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis tren inflasi di Indonesia dan bagaimana inflasi memengaruhi daya beli masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara inflasi dan daya beli serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi dampak negatif inflasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan analisis statistik deskriptif untuk memahami tren inflasi serta dampaknya terhadap daya beli masyarakat. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tepercaya seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta berbagai jurnal akademik yang relevan dengan topik inflasi dan daya beli (Bank Indonesia, 2021). Studi ini tidak hanya melihat tren inflasi secara umum, tetapi juga membandingkan pola inflasi dari tahun ke tahun serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan inflasi (Sekarsari & Az Zahra, 2024).



Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Tren Inflasi

Teknik ini digunakan untuk melihat perubahan inflasi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan data historis. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui apakah inflasi menunjukkan pola kenaikan atau penurunan, serta faktor utama yang mempengaruhinya (Sekarsari & Az Zahra, 2024). Selain itu, data tren inflasi membantu dalam memahami apakah kebijakan ekonomi yang diterapkan selama periode tertentu telah efektif dalam mengendalikan inflasi (Rachman, 2023).

2. Analisis Korelasi dan Regresi Linier

Korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana inflasi berhubungan dengan daya beli masyarakat. Jika inflasi meningkat dan daya beli menurun, maka hubungan keduanya menunjukkan korelasi negatif (Atmadja, 1999). Sementara itu, regresi linier sederhana digunakan untuk melihat dampak kuantitatif inflasi terhadap daya beli masyarakat. Dengan menggunakan model regresi, dapat dihitung seberapa besar pengaruh perubahan inflasi terhadap daya beli, misalnya dengan menentukan apakah kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan daya beli masyarakat dalam jumlah tertentu (Fadhilah, 2022).

3. Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menggambarkan distribusi data inflasi melalui ukuran statistik seperti rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Statistik deskriptif membantu dalam memahami bagaimana variasi inflasi terjadi dalam periode tertentu serta seberapa besar penyimpangannya dari rata-rata tahunan (Prasetyani & Novitasari, 2019). Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran umum mengenai stabilitas atau volatilitas inflasi dari tahun ke tahun (Sa'ie, 2023).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih objektif terhadap hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Dengan adanya teknik analisis yang telah disebutkan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi rekomendasi kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Inflasi di Indonesia

Berdasarkan data yang dikumpulkan, inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Rata-rata inflasi tahunan berada di kisaran 3-4% selama periode 2015-2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Faktor utama yang mempengaruhi inflasi adalah kenaikan biaya produksi, meningkatnya permintaan barang dan jasa, serta kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2021). Selain itu, faktor eksternal seperti harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi terhadap tingkat inflasi yang terjadi (Sekarsari & Az Zahra, 2024).

Inflasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*), inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*), dan inflasi struktural.



Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian meningkat lebih cepat dibandingkan dengan kapasitas produksi yang tersedia, menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa (Fadhilah, 2022). Sementara itu, inflasi dorongan biaya dipicu oleh kenaikan harga input produksi, seperti kenaikan harga bahan bakar dan upah tenaga kerja, yang akhirnya meningkatkan harga jual barang di pasar (Rachman, 2023). Adapun inflasi struktural disebabkan oleh kendala dalam sistem distribusi dan produksi yang menghambat pasokan barang dan jasa secara efektif (Sa'ie, 2023).

Tabel 1 menunjukkan data inflasi dalam beberapa tahun terakhir:

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2015	6,38
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat inflasi cenderung menurun sejak 2015, yang mengindikasikan adanya pengendalian inflasi yang lebih efektif. Penurunan inflasi ini sebagian besar disebabkan oleh kebijakan moneter ketat yang diterapkan oleh Bank Indonesia serta upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga barang pokok melalui subsidi dan regulasi harga (Prasetyani & Novitasari, 2019). Selain itu, stabilitas nilai tukar rupiah serta penyesuaian suku bunga juga menjadi faktor yang membantu mengendalikan inflasi di periode tersebut (Hernaningsih, 2022).

Meskipun inflasi menurun, tantangan dalam mempertahankan daya beli masyarakat tetap menjadi perhatian utama. Inflasi rendah tidak selalu berarti harga barang murah, melainkan menunjukkan bahwa laju kenaikan harga lebih terkendali. Masyarakat dengan pendapatan tetap masih mengalami tekanan ekonomi karena harga kebutuhan pokok terus meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan (Dewi & Wanto, 2023). Selain itu, kenaikan harga barang impor akibat pelemahan nilai tukar rupiah juga memberikan dampak terhadap tingkat inflasi yang dirasakan oleh masyarakat (Atmadja, 1999).

2. Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat

Dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat sangat bergantung pada tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Masyarakat berpenghasilan rendah cenderung lebih terdampak karena sebagian besar penghasilan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan dan transportasi (Sa'ie, 2023). Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, daya beli masyarakat berkurang, yang menyebabkan penurunan konsumsi dan dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan (Rachman, 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara inflasi dan daya beli masyarakat. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% dapat menurunkan daya beli masyarakat sebesar 0,5% (Fadhilah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan inflasi sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan mencegah perlambatan ekonomi yang lebih luas.



Pemerintah telah berupaya mengatasi dampak inflasi terhadap daya beli melalui berbagai kebijakan, seperti pemberian subsidi untuk bahan bakar dan pangan serta penyesuaian upah minimum (Sekarsari & Az Zahra, 2024). Namun, efektivitas kebijakan ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi jangka panjang untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan produksi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan pada impor, memperbaiki sistem distribusi barang agar harga tetap stabil, serta mengoptimalkan kebijakan fiskal dan moneter agar inflasi tetap terkendali dalam batas yang dapat diterima oleh masyarakat (Prasetyani & Novitasari, 2019).

Dengan pengelolaan yang tepat, inflasi dapat dikendalikan tanpa harus mengorbankan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, serta sektor swasta sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Namun, dalam kondisi tertentu, inflasi yang terkendali dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang sehat. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode ekonometrika guna memprediksi dampak jangka panjang inflasi terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai intervensi pemerintah yang paling efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi serta perlindungan daya beli masyarakat (Rachman, 2023).

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih optimal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. S. (1999). *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Laporan Inflasi Tahunan*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2021). *Kebijakan Moneter dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, A., & Wanto, R. (2023). *Analisis Peran Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Fadhilah, S. N. (2022). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Kesejahteraan dengan ZIS sebagai Variabel Moderasi*. Al Maal Journal.



- Hernaningsih, F. (2022). *Pengaruh Kestabilan Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Daya Beli Masyarakat*. Jurnal M-Progress.
- Prasetyani, E., & Novitasari, S. (2019). *Penurunan Daya Beli di Indonesia Periode 2012-2017*. Majalah Ilmiah Bijak.
- Rachman, R. H. (2023). *Dampak Inflasi terhadap Keputusan Konsumsi Masyarakat*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Sa'ie, M. (2023). *Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro Islam*. Jurnal Ekonomi Islam.
- Sekarsari, D., & Az Zahra, F. A. (2024). *Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia*. Journal of Macroeconomics and Social Development.